

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

#### **A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.**

Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa meliputi perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar yaitu dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru PAI melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wina sanjaya yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani.

“Bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pengajaran/pembelajaran ada tiga tahap yaitu tahap prainstruksional/ pendahuluan, tahap instruksional/inti, dan tahap evaluasi/penutup.”<sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> Novan, *Desain Pembelajaran ...*, hal. 156-161

Pada tahap pendahuluan, adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*.

“Dalam mengembangkan kecakapan belajar berupa pola pikir atau kognitif guru perlu membuat perhatian siswa terpusat pada tugas belajar yang dihadapi, yaitu dengan menjelaskan kegunaan dan tujuan materi bahasan agar siswa mau belajar dan berminat.”<sup>182</sup>

Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan menggunakan multi metode pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara garis besar melalui bantuan peta konsep. Sedangkan metode diskusi dan tanya jawab digunakan guru dalam mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap materi. Setelah itu guru memberikan penjelasan ulang materi yang baru saja didiskusikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

“Bahwa dalam rantai kognitif atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran harus diurutkan dari pengertian yang sederhana menuju ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit yaitu dengan cara mempersiapkan skema atau bagan tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan.”<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hal. 75

<sup>183</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 198

Dan juga yang seperti yang diungkapkan Uzer Usman, bahwa “mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.”<sup>184</sup> Jadi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab siswa akan berusaha menggali pengetahuan yang sudah dimilikinya maupun yang baru saja diperoleh untuk memperkuat argumennya dalam suatu bahasan materi, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya.

Begitu juga sesuai dengan yang diungkapkan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*.

“Dalam mengembangkan kecakapan belajar berupa pola pikir atau kognitif guru perlu memberikan umpan balik atas prestasi yang ditunjukkan siswa atau usaha pemecahan masalah yang diselesaikan oleh siswa, yang berupa penjelasan yang diberikan guru terhadap materi yang baru saja didiskusikan.”<sup>185</sup>

Kemudian dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan dan mengadakan post test dalam bentuk pertanyaan lisan.

Hal ini sesuai pendapat Wina yang dikutip Novan Ardy Wiyani, bahwa “pada tahap evaluasi/ penutup yaitu bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang baru saja dibahas pada tahap instruksional.”<sup>186</sup> Dalam hal ini guru PAI menggunakan post test dalam bentuk tes lisan.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. Dalam perannya sebagai fasilitator guru PAI membuat peta konsep dari materi ajar yang diambil dari buku atau sumber referensi lain,

---

<sup>184</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 8

<sup>185</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hal. 76

<sup>186</sup> Wiyani, *Desain Pembelajaran ...*, hal. 160-161

guru mengupayakan semua siswa mempunyai buku paket PAI, dan guru menggunakan LCD saat menerangkan materi pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*.

“Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.”<sup>187</sup>

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Yaitu berupa penyampaian tujuan materi, pemberian nilai, dan selalu memberitahu jika akan diadakan ulangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa untuk mendorong dan menumbuhkan peran aktif dan daya cipta peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya memberi angka, member ulangan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diakui.<sup>188</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa guru melakukan evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian formatif yaitu dengan

---

<sup>187</sup> Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 11

<sup>188</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 145

kegiatan post test dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis.. Kemudian Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang sudah diketahui dengan mengadakan kegiatan remedi dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ngalim Purwanto dalam bukunya.

“Jenis evaluasi/penilaian ada dua yaitu penelian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada saat dan di akhir proses pelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada jangka waktu tertentu seperti di akhir pembahasan suatu bab diadakan ulangan harian, pada saat tengah semester diadakan UTS dan akhir semester diadakan UAS.<sup>189</sup>

Dan juga pendapat Fadillah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, bahwa “teknik yang digunakan dalam penilaian pengetahuan dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.”<sup>190</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran* bahwa untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu dengan guru melakukan evaluasi. Dan melihat dari hasil evaluasi guru akan mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah dilaksanakan untuk menentukan perlakuan selanjutnya.<sup>191</sup>

---

<sup>189</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip ...*, hal. 26-27

<sup>190</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 215

<sup>191</sup> Rohani dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran ...*, hal. 159

Jadi hasil penggalan data yang dilakukan di SMAN 1 Kampak Trenggalek tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

### **B. Deskripsi Data tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.**

Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa meliputi perannya sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama baik kegiatan di dalam jam pelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter* bahwa dengan pembiasaan siswa akan terbiasa melakukan sesuatu yang diamalkan. “ Karena pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.”<sup>192</sup> Dengan diadakannya kegiatan keagamaan oleh guru PAI baik kegiatan keagamaan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, hal ini akan membiasakan peserta didik untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dan kebiasaan tersebut akan terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>192</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 166

Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam penampilan, tutur kata, dan perbuatan secara langsung, serta guru memberikan nasihat yang membangun. Di luar pelajaran yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan seperti jadwal adzan secara bergiliran perkelas, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan ada juga ekstrakurikuler SKI.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*.

“Dalam mengembangkan sikap anak, seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan dan harus ditindaklanjuti dengan contoh. Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan model bagi murid-muridnya di sekolah. Oleh karena itu guru harus senantiasa menjadi tauladan yang baik bagi murid-muridnya. Karena keteladanan merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku seseorang.”<sup>193</sup>

Dan juga menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pendidikan Agama*.

“Mendidik adalah usaha untuk membentuk batin dan jiwa agama peserta didik, sehingga peserta didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama, sehingga kelak menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>194</sup>

Jadi dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa guru berperan sebagai pendidik, yaitu mengajarkan ajaran agama dan juga menanamkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

Dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa guru PAI juga berperan sebagai fasilitator. Sebagaimana pendapat Pardjino dalam jurnalnya yang

---

<sup>193</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hal. 80-81

<sup>194</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus ...*, hal. 98

berjudul *Konsepsi Guru tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif*. “Bahwa belajar menekankan pada pengetahuan merupakan bentukan siswa, peran guru lebih ditekankan pada fasilitator atau pencipta kondisi belajar bagi terjadinya proses konstruksi pengetahuan anak dengan cara membantu atau memfasilitasi anak didik agar belajar sendiri membangun pengetahuan mereka.”<sup>195</sup>

Jika dikaitkan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu guru memfasilitasi siswa dengan mengadakan kegiatan keagamaan sebagai fasilitas untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu membuat program kegiatan keagamaan baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dengan adanya program tersebut diharapkan agar siswa selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun motivasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin.
- b) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari.
- c) Pemberian intermezzo.
- d) Menggerakkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
- e) Menggerakkan siswa untuk siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler SKI.

---

<sup>195</sup> Pardjino, “*Konsepsi Guru tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif*”, dalam <https://jurnal.ugm.ac.id>, diakses pada 27 Maret 2018.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

“Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dan fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.”<sup>196</sup>

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru memotivasi siswa dengan menyajikan bahan pelajaran yang menarik dan menyampaikan tujuan serta manfaat dari materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa “untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah guru perlu berbagai macam cara mengajar dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.”<sup>197</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar sfektif siswa guru melakukan evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar afektif siswa. Evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menggunakan teknik penilaian observasi. Adapun sikap yang diamati adalah mencakup sikap spiritual dan sosial. Dan Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa yang sudah diketahui dengan bekerja sama dengan guru wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa.

---

<sup>196</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 73

<sup>197</sup> Ibid., hal 94-95

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Fadillah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*.

“Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap salah satunya adalah dengan teknik observasi. Teknik observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang dimati.”<sup>198</sup>

Dan juga sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran*.

“Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu dengan guru melakukan evaluasi. Dan melihat dari hasil evaluasi guru akan mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah dilaksanakan untuk menentukan perlakuan selanjutnya.”<sup>199</sup>

Jadi hasil penggalian data yang dilakukan di SMAN 1 Kampak Trenggalek tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

### **C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kampak Trenggalek.**

Peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa meliputi perannya sebagai pelatih, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam menjalankan perannya sebagai pelatih dalam proses pembelajaran, guru mengajak siswa membaca surat-surat pendek sebelum masuk pada materi

---

<sup>198</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 ...*, hal 211

<sup>199</sup> Rohani dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran ...*, hal. 159

pelajaran, guru tidak sekedar menjelaskan materi pelajaran melainkan juga memperagakan atau mendemonstrasikan materi dengan penggunaan gabungan metode ceramah dan demonstrasi, serta guru memberikan pelatihan dan arahan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa “melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.”<sup>200</sup>.

Dan juga pendapat E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*.

“Tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing dengan memperhatikan perbedaan individual siswa dan lingkungannya.”<sup>201</sup>

Jadi selain memberikan pelatihan, guru juga selalu memberikan arahan kepada siswa ketika siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*.

“Dalam mengembangkan kecakapan psikomotorik yaitu dengan mempelajari prosedur yang harus diikuti dan melatih diri baik subketerampilan maupun keseluruhan rangkaian gerak-gerik, disertai koordinasi dilakukan ketika siswa mengolah informasi teoritis ke dalam aplikasi kegiatan motorik.”<sup>202</sup>

---

<sup>200</sup> Usman, *Menjadi Guru ...*, hal. 7

<sup>201</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru ...*, hal. 42

<sup>202</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hal. 84

Jadi guru peran guru sebagai pelatih dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu memberikan latihan dan arahan kepada peserta didik agar mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI juga mempersiapkan fasilitas pembelajaran. “Dalam perannya sebagai fasilitator guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.”<sup>203</sup>

Jika dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa, maka peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa adalah guru mengupayakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin. Diantaranya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti mushola, tempat wudhu, dan lain-lain.

Selain mempersiapkan fasilitas pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diantaranya yaitu:

1. Berupa pemberian nilai, pujian, dan member informasi saat akan diakan kegiatan praktik.
2. Guru sering mengadakan kegiatan praktik.
3. Guru memberikan dorongan untuk selalu taat melaksanakan ibadah.

---

<sup>203</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 46

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

“Fungsi motivasi adalah pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Sehingga dalam proses pembelajaran peranan guru sangat penting untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.”<sup>204</sup>

Dan juga menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan bahwa.

“ Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kecapakan psikomotorik salah satunya adalah keterampilan yang dipelajari membutuhkan usaha kontinyu dan banyak sekali latihan. Untuk itu usaha memotivasi siswa agar selalu *mood* dalam menjalaninya sangat diperlukan.”<sup>205</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa guru melakukan evaluasi, yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik siswa. Evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menggunakan teknik tes praktik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran*.

“Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu dengan guru melakukan evaluasi. Dan melihat dari hasil evaluasi guru akan mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah dilaksanakan untuk menentukan perlakuan selanjutnya.”<sup>206</sup>

Dan juga pendapat Fadillah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*.

“Teknik yang digunakan dalam penilaian keterampilan salah satunya adalah menggunakan tes praktik. Tes praktik adalah penilaian yang

---

<sup>204</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* ..., hal. 45

<sup>205</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran* ..., hal 83-84

<sup>206</sup> Rohani dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* ..., hal. 159

menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.”<sup>207</sup>

Dengan adanya tes praktik siswa diharapkan akan mempunyai keterampilan materi yang diajarkan sehingga mampu untuk mempratikkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.

Jadi hasil penggalian data yang dilakukan di SMAN 1 Kampak Trenggalek tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

---

<sup>207</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 ...*, hal 217